

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PERGAULAN BEBAS PESERA DIDIK DI  
SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**AMARA INDAH PRANSISKA  
NPM : 1911080022**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PERGAULAN BEBAS PESERA DIDIK DI  
SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**AMARA INDAH PRANSISKA**

**NPM : 1911080022**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed.**

**Pembimbing 2 : Dr Ali Murtadho, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## **ABSTRAK**

Penulis mengambil judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Peserta Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, untuk mengetahui bagaimana mengatasi pergaulan bebas dan hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, untuk mengetahui bagaimana hasil guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah .

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik menggunakan layanan konseling individu, mengatasi pergaulan bebas guru bimbingan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik adalah mengidentifikasi masalah, pemberian bimbingan kepada peserta didik, kepada peserta didik yang melakukan pergaulan bebas di sekolah, adanya hambatan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan yaitu terdapat peserta didik yang menutup dirinya untuk menceritakan masalah.

Hasil guru bimbingan konseling dalam mengatasi bebas peserta didik di sekolah ialah guru bimbingan konseling dapat mengurangi pergaulan bebas yang ada di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, terlihat dari berkurangnya siswa yang melakukan pergaulan bebas di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

**Kata Kunci: Upaya Guru, pergaulan Babas**

## ABSTRACT

*The author took the title "Efforts of guidance and counseling teachers in overcoming students' promiscuity at SMAN 01 Tulang Bawang Tengah". This research aims to find out the guidance and counseling teacher program in overcoming students' promiscuity at SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, to find out how the implementation and obstacles of guidance and counseling teachers in overcoming students' promiscuity at SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, to find out what the results are. guidance and counseling teacher in overcoming students' promiscuity at SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.*

*This research is descriptive qualitative in nature using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the guidance and counseling teacher program in overcoming students' promiscuity uses individual counseling services with the Behavior Contract technique, the implementation of guidance and counseling teachers in overcoming students' promiscuity is identifying problems, providing guidance to students, and punishing students. students who engage in promiscuity at school, there are obstacles for guidance and counseling teachers in providing services, namely there are students who close themselves off from talking about problems.*

*The results of counseling guidance teachers in dealing with students' promiscuity at school are that counseling guidance teachers can reduce promiscuity at SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, as can be seen from the reduction in students engaging in promiscuity at SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.*

***Keywords: Teacher Efforts, Free Association***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amara Indah Pransiska  
NPM : 1911080022  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Peserta Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung , Oktober 2023

Penulis,



Amara Indah Pransiska



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Peserta Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah**

**Nama** : **Amara Indah Pransiska**  
**NPM** : **1911080022**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Defriyanto, S.IQ., M.Ed**  
NIP. 197803192008011012

**Pembimbing II**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS PESERTA DIDIK DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH.**  
Disusun oleh: **Amara Indah Pransiska**, NPM: **1911080022**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 22 Desember 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Eka Putri Rahmadhani, M.GZ (.....)

Penguji Utama : Nova Erlina, S.IQ., M.ED. (.....)

Penguji Pendamping I : Defriyanto, S.IQ., M.ED. (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP: 196408281988032002

## MOTTO

يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا ۝ ٦٩

Terjemahannya: “Baginya akan dilipatgandakan azab pada Hari Kiamat dan dia kekal dengan azab itu dalam kehinaan,” (QS. Al-Furqan [25]:69).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Furqan [25]:69., n.d.



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulis karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta, Senen dan Ibu Aisah, yang telah mengasuh dan mendidik ku dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan dengan tulus untuk keberhasilanku, memberi perhatian untuk ku, mendukung dalam setiap langkahku, terimakasih atas do'a dan nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik perempuan ku Firda Dhea Dwi Amanda, Adik laki-laki ku Jesen Danda Iqbal, Adik perempuan ku Alesha Qori Muslia Zahra, yang selalu menyayangi, melindungi, mendoakan, memberikan motivasi, dan perhatian kepadaku.
3. Bibik ku tersayang dan tercinta , Liana Hj kasim dan Hermiyati, yang slalu mendoakan dengan tulus untuk keberhasilanku, memberi perhatian kepadaku, terimakasih atas do'a, motivasi, dan kasih sayang yang tulus untuk ku.
4. Kepada diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya walau sambil nangis-nangis yang bisa dibilang ini semua tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 4 April 2000, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kota Panaragan , Penulis Adalah anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Senen dan Ibu Aisah.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Sriwijaya pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di SDN 02 Panaragan pada tahun 2008, dan lulus pada tahun 2013. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 02 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah dan lulus pada tahun 2019, selama di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar menjadi mahasiswa pada Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur penerimaan mahasiswa baru jalur tes SPAN-PTKIN tahun ajaran 2019-2020. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tirta Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Tengah selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 7 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS PESERTA DIDIK DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung, Bapak Prof. H. Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D.
2. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Defriyanto, S.IQ.,M.ED. selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku pembimbing skripsi II terimakasih banyak atas ketersediannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan cepat dan benar.

7. Bapak dan ibu dosen program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Rudi Cahyono, S.Pd selaku kepala SAMN 01 Tulawang Bawang Tengah, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Putri Anggita Mandasari, S.Psi.. selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman seperjuanganku, Siska Pebriyanti yang telah banyak membantu, Admin Zoom Bunda Siska wulan, SalsaBila Putri, Risma warni, Siti Aminatussolikha, Indah Mukti Lestari, keluarga cemara yang selalu memberikan motivasi, semangat, memberikan masukan dan dukungan.
11. Temen-temen BKPI kelas F serta teman-temen BKPI angkatan 2019 Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama ini.

Bandar Lampung, November 2023  
Penulis ,

Amara Indah Pransiska

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>31</b>
1. Guru Bimbingan dan Konseling .....	31
a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling .....	31
b. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling .....	31
c. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling .....	34
d. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling .....	36
e. Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	38
2. Konseptualisasi Bebas .....	43
a. Pengertian Pergaulan Bebas .....	43
b. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas .....	45
c. Sebab-Sebab Pergaulan Bebas.....	48
d. Faktor-Faktor Pergaulan Bebas .....	50

e. Dampak Pergaulan Bebas .....	52
---------------------------------	----

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 55**

A. Gambaran Umum Objek .....	55
a. Sejarah Berdirinya SMAN 01 Tulang Bawang Tengah .....	55
b. Visi dan Misi SMAN 01 Tulang Bawang Tengah ...	56
c. Identitas Sekolah SMAN 01 Tulang Bawang Tengah	58
d. Data Guru SMAN 01 Tulang Bawang Tengah .....	59
e. Ekstra Kurikuler SMAN 01 Tulang Bawang Tengah	60
f. Data Jumlah Siswa SMAN 01 Tulang Bawang Tengah .....	61
B. Fakta dan penelitian .....	61
a. Pengertian Pergaulan Bebas .....	62
b. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas.....	65
c. Sebab-Sebab Pergaulan Bebas .....	67
d. Faktor-Faktor Pergaulan Bebas .....	69
e. Dampak Pergaulan Bebas .....	70

**BAB IV Analisis Penelitian ..... 73**

A. Analisis Data Penelitian.....	73
B. Temuan Penelitian .....	89

**BAB V Penutup..... 101**

A. Simpulan.....	101
B. Rekomendasi .....	102

**DAFTAR RUJUKAN..... 103**

**LAMPIRAN ..... 109**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Bebas Didik.....	6
Tabel 1.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
Table 3.1 Data Guru .....	59
Tabel 3.2 Ekatra Kurikulum.....	60
Tabel 3.3 Data Jumlah Siswa .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Word Cloud Kata yang sering muncul dari data .....	75
Gambar 4. 2	Word Tree dari penggunaan kata “ bebas” .....	76
Gambar 4. 3	Word Tree dari penggunaan kata “mengatasi” .....	76
Gambar 4.4	Diagram Upaya Guru BK mengatasi Pergaulan Bebas .....	81
Gambar 4.5	Project Map Upaya Guru BK mengatasi Pergaulan Bebas .....	89
Gambar 4.6	Diagram Hierarki Upaya Guru BK mengatasi Pergaulan Bebas.....	90





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara.....	110
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	115
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	116
Lampiran 4 Buku Kasus Siswa.....	118
Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa .....	120
Lampiran 6 Surat Balasan Pra Penelitian .....	122
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian.....	124



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, terlebih dahulu penulis menegaskan istilah yang terdapat dalam judul” Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Peserta Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah”.

#### **1. Upaya Guru**

Upaya Guru menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya Guru juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>2</sup> Upaya Guru adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya Guru mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.

#### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Zakiah Drajat menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan. Guru BK adalah figur yang sangat

---

<sup>2</sup> Depdikdub, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 125.

menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.<sup>3</sup> Bimbingan dan konseling ialah perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counselling”. Kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

### 3. Pergaulan Bebas

Menurut Bimo Walgito sebagaimana dikutip oleh Khisbiyah dan Widyantoro, merupakan suatu proses interaksi makhluk dengan makhluk lainnya, hubungan seseorang dengan yang lainnya. Dalam proses ini seseorang akan memainkan peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam proses ini pula seseorang mulai tertarik dengan lawan jenisnya. bebas identik sekali dengan yang namanya “dugem”(Dunia Gemerlap), yang sudah menjadi rahasia umum bahwa didalamnya marak sekali pemakaian Narkoba, ini identik dsekali dengan sek bebas yang akhirnya berujung pada HIV /AIDS dan pastinya setelah terkena Virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat timpang dari segala segi remaja saat ini menjadi sorotan utama, karena pada masa sekarang remaja sangat mengawatirkan dikarenakan perkembangan arus remajanya pada saat ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat bergantung pada generasi muda.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Drajat. “Bimbingan dan Konseling Di sekolah,” (Lampung: KURNIA PUSTAKA, 2012). 5.

<sup>4</sup> Khisbiyah dan Widyantoro, “Melindungi Anak dari Seks Bebas,” *Educational Journal*, Vol. 1, No. 1(2021), 49.

#### **4. Peserta Didik**

Menurut Wills sebagaimana dikutip oleh Marti Yoan Tutiona, siswa merupakan masa yang penuh gejala emosi dan ketidaksimbangan. Informasi global yang diterima Peserta Didik sangat cepat tanpa ada penyaring pada dirinya, sehingga siswa mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semaunya sendiri yang dapat mengganggu atau meragukan orang lain.<sup>5</sup>

#### **5. SMAN 01 Tulang Bawang Tengah**

SMAN 01 Tulang Bawang Tengah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang beralamat di jalan Dahlia No. 02 Kampung Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 01 Tulang Bawang Tengah berada dibawah naungan Kementrian Negeri.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bebas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan mengurangi bebas pada peserta didik. Dalam Al-Qur'an Surah Al Isra Ayat 32

---

<sup>5</sup> Marti Yoan Tutiona, " Informasi Global Siswa," Vol. 1, No. 2(2020), 71.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلٌ

Arinya : “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya [zina] itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”(QS. Al-Isra [17]:32).

Menurut Yaredi Laia, dikutip oleh Martiman S, Sarumaha, Bestari Laia, upaya guru bimbingan dan konseling ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya Guru juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>6</sup> Upaya Guru adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya Guru mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.

Menurut Magdalena, dikutip oleh Merry, bebas yang mengarah pada perilaku seksual sebelum waktu (di luar nikah) memiliki dampak negatif secara psikologis, sosial, dan akademis bagi generasi muda yang melakukannya. Secara psikologis remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah akan merasa malu karena kehilangan harga diri dan masa-masa remajanya. Selain itu ia juga akan merasa kebingungan, depresi (sedih yang berkepanjangan), marah dan agresif (berperilaku merusak). Secara sosial, hubungan seksual di luar nikah yang tidak sesuai dengan aturan agama, hukum, dan budaya yang berlaku di masyarakat akan membuat remaja itu mendapatkan sanksi sosial dari

---

<sup>6</sup> Martiman S, Sarumaha, Bestari Laia, “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa” Journal for Islamic Studies, Vol. Vol. 2, No. 2(July 2019), h.129.

masyarakat berupa gunjingan dan celaan.<sup>7</sup> Hal ini akan berdampak pada buruknya nama baik individu remaja itu sendiri maupun keluarga, terutama bagi remaja putri yang hamil di luar nikah. Secara akademis, hubungan seksual di luar nikah membawa dampak negatif pada prestasi belajar remaja (Peserta Didik), yaitu hilangnya konsentrasi dalam belajar, dikeluarkan dari sekolah atau putus sekolah, dan sebagainya. Selain itu resiko, kesehatan yang dialami remaja berupa kelainan janin dan tingkat kematian yang tinggi akibat aborsi. Masalah ini membuat masa depan Peserta Didik (remaja) menjadi terancam atau suram. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan Ayat 68

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ٦٨

Artinya : “Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahsan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan [alasan] yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa,” (QS. Al-Furqan [25]:68).

Menurut Prayitno dikutip oleh Erman Amti, Untuk mencegah pengaruh bebas di kalangan Peserta Didik remaja, peran guru pembimbing sangatlah penting di dalam memberikan bimbingan, menumbuhkan penalaran siswa. Bimbingan merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah yang sarasannya adalah memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah.<sup>8</sup> Natawidjaya mengatakan,

---

<sup>7</sup> Merry, “Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal”, Jurnal Psikologi Vol 1.No 2. 170-176.

<sup>8</sup> Erman Amti, “Untuk Mencegah Pengaruh Bebas”, Vol. 16 No. 2(Juli

bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya, dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. bimbingan adalah suatu pelayanan khusus yang terorganisasi dan terintegrasi kedalam program sekolah, untuk perkembangan siswa-siswa dan membantu mereka menyesuaikan diri serta bergiatan secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar masing-masing siswa. 4 Guru pembimbing harus proaktif didalam memberikan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai, terutama untuk menumbuhkan penalaran siswa serta kehidupan yang sehat, agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi pengaruh pergaulan bebas. Penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah pergaulan bebas di kalangan siswa SMA XI.

**Tabel 1.1**

**Data bebas peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah**

NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
1	AB	XII IPS 4	BEBAS
2	F	XII IPS 3	BEBAS
3	YS	XII IPS 3	BEBAS

Sumber : Dokumentasi Guru BK tahun 2023

Keterangan Indikator :

1. Peserta didik sering berduaan pada jam istirahat.
2. Pengaruh lingkungan sekolah sebagai faktor utama dalam bebas.
3. Peserta didik kurangnya perhatian dari orang tua.
4. Peserta didik kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.
5. Peserta didik berpengaruh dengan kemajuan teknologi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas XI IPS 4 dan XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 31 orang. Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas XI IPS 4 dan XI IPS 3 SMAN 01 Tulang Bawang Tengah adalah sebagai berikut: peserta didik melakukan perilaku pergaulan bebas yang tidak hanya sekali. Jika hal tersebut terus berlangsung tanpa adanya kesadaran dari warga sekolah akan mengakibatkan permasalahan yang lebih parah sehingga terjadi kegagalan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, diperlukan satu cara untuk mengurangi perilaku bebas yaitu salah satunya dalam menerapkan *self management*.

Data tabel di atas didapatkan dari hasil setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan wawancara dengan peserta didik, maka peneliti memfokuskan 3 (Tiga) peserta didik diantaranya AB,F,YS yang didapatkan dari catatan buku kasus, serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yang dimana ke 3 peserta didik di atas sudah pernah melakukan konseling individu dengan guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>9</sup> Aniba, "Masalah Bebas Siswa SMA IPS 5",



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Anggita Mandasari, S.Psi. guru bimbingan dan konseling di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah yang mengungkapkan bahwa :

*“...Terdapat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bebas siswa di sekolah yang terjadi pada peserta didik yaitu kelas XII IPS 4. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Ibu Putri Anggita Mandasari S.Psi., kerap terjadi bebas peserta didik yang dipicu oleh berbagai permasalahan seperti mojik di dalam kelas, terpengaruhnya dari teman, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, berpengaruh dengan kemajuan teknologi, Layanan yang diberikan adalah konseling individu dengan teknik self management, beliau juga menjelaskan bahwa teknik self management dipakai dikarenakan peserta didik perlu adanya saran dan motivasi dari guru bimbingan dan konseling serta guru memberikan pandangan tentang keluar dari suatu masalah atau menjelaskan apa yang sebaiknya dilakukan peserta didik dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dalam pergaulan bebas. Penerapan konseling individu biasanya dilaksanakan secara online melalui media WhatsApp atau melaksanakan bimbingan secara langsung dengan memberikan surat panggilan kepada peserta didik tersebut untuk kesekolah. Dampak dari bebas yang dialami peserta didik tersebut adalah menurunnya prestasi belajar.”<sup>10</sup>*

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Indra Nugrahini,SE. wali kelas XI IPS 3, Ibu Indra Nugrahini,SE mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Putri Anggita Mandasari, S.Psi, "Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Teknik Self Management Mengurangi Bebas Peserta Didik", *Wawancara Guru BK*, 19 Mei 2023..

*"...Adanya sebagian peserta didik kurang perhatian orang tua, terpengaruh lingkungan, . Begitu pula pada saat di luar jam pelajaran peserta didik bertemu rutin dengan kekasih untuk menumpahkan segala hasrat dengan bumbutertentu., mereka lebih banyak bermain-main, Padahal peserta didik itu seharusnya menggunakan waktunya lebih banyak untuk belajar."*<sup>11</sup>

Selanjutnya adalah wawancara dengan peserta didik, berinisial AB yang menjelaskan bahwa:

*"...Pertemuan rutin dengan kekasih untuk menumpahkan segala hasrat dengan bumbu tertentu, gerakan isyarat hingga kontak fisik yang dilakukan secara sengaja. Peranan orang tua untuk mengatasi timbulnya kenakalan anaknya sangat besar hendaknya ada penanaman pendidikan moral, pengetahuan nilai-nilai agama, teladan dari orang tua sejak kecil, pengawasan dan perhatian pada anaknya sangat diharapkan yang dapat mencegah timbulnya perilaku menyimpang anaknya di kemudian hari"*<sup>12</sup>

Peserta didik berinisial AB merasa senang dengan pacar, karena selain dirumah tidak pernah dapat perhatian dari orang tua, AB merasa *stress* karena tidak dapat perhatian dari kedua orang tua di rumah.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang kedua berinisial F :

*"..Ketika merasa stress lebih Keluyuran secara individual atau kelompok tanpa tujuan yang jelas yang dapat merangsang ke arah tindakan yang berbau negatif. Tindakan yang dilakukan tanpa pengawasan dengan mencari teman kencan melakukan bebas yang*

---

<sup>11</sup>Indra Nugrahini, "Indikator Bebas " , Wawancara Wali Kelas XI IIS, 19 Mei 2023.

<sup>12</sup> AB,"Indikator Bebas",Wawancara dengan peserta didik,20 Mei 2023

*tidak hanya sekali. Sehingga terjadi kegagalan dalam proses belajar”<sup>13</sup>*

Peserta didik berinisial F mengalami lebih senang berkeluyuran atau nongkrong bersama teman-teman pengaruh dari teman-teman sebaya di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang ketiga yang berinisial YS :

*“...Merasa bosan saat di rumah, karena banyak di omelin orang tua, merasa yaman di luar rumah bersama pacar dan curhat bersama pacar dari ada orang tua karena orang tua sibuk dengan perkejaannya dan karirnya dari ada mengurus anak di rumah pertemuan rutin dengan kekasih untuk menumpahkan segala hasrat dengan bumbu tertentu gerakan isyarat hingga kontak fisik yang dilakukan secara sengaja.”<sup>14</sup>*

Peserta didik berinisial YS merasa bosan saat di rumah, karena banyak di omelin orang tua.

Terlihat dari hasil wawancara peserta didik di atas, bebas peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, terbukti dari mojik di dalam kelas ketika jam istirahat, kurangnya perhaian orang tua, dan terpengaruh dengan teman, kemajuan teknologi. Melihat fenomena yang terjadi pada peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun.

---

<sup>13</sup> F,”Indikator Bebas”,Wawawancara dengan peserta didik,20 Mei 2023.

<sup>14</sup> YS,” Indikator Bebas”,Wawawancara dengan peserta didik,20 Mei 2023.

Dalam *setting* sekolah, melalui guru bimbingan dan konseling ialah dukungan yang sangat berarti dalam pergaulan bebas belajar peserta didik. Oleh karena itu, konseling individu dengan teknik *self management* adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah. Upaya guru bimbingan dan konseling konseling individu dengan teknik *self management* merupakan usaha agar dapat membantu menyelesaikan suatu masalah konseli.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bebas Peserta Didik di SMAN01 Tulang Bawang Tengah ”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Peserta Didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Dari fokus penelitian diatas maka sub fokus pada penelitian ini yaitu :

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana dari Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Perolehan dari penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan tanggapan berdasarkan rumusan masalah tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, sebagai tambahan pengetahuan yang banyak hasil dan dapat dijadikan tinjauan untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru yang memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi para konselor sekolah dan guru dalam cara mengatasi perilaku pergaulan bebas didik di sekolah.

#### **a. Bagi peserta didik**

- 1) Melalui penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang pergaulan bebas oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam menurunkan perilaku pergaulan bebas.
- 2) Melalui upaya guru bimbingan dan konseling, peserta didik mampu mengatasi pergaulan bebas di sekolah.
- 3) Melalui upaya guru bimbingan dan konseling, mampu memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan sekolah, meningkatkan kompetensi profesional bagi guru, dan mengurangi pergaulan bebas Peserta Didik di sekolah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk penambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas Peserta Didik di SMAN 01 Tlang Bawang Tengah.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yaitu :

1. Mizardi,(2019) “**Implementasi Konseling Individual dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku bebas**” Peserta Didik kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengelola dirinya sendiri Upaya Guru Bimbingan dan Konseling sehingga terjadi penurunan perilaku bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang implementasi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku bebas peserta didik di SMA Wiyatama Bandar Lampung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah guru BK melakukan langkah-langkah pelaksanaan implementasi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku bebas peserta didik. Hubungan guru BK dengan peserta didik lebih baik dan bermakna apabila guru BK dapat mewujudkan harapan siswa dengan cara memecahkan permasalahan pribadi yang dialaminya dan tidak dibebankan kepada orang lain.<sup>15</sup>
2. Mita fitri Apsari, (2017) “**Konseling individual Mengatasi Perilaku bebas Menggunakan Pendekatan Behavioral dengan Upaya Guru**

---

<sup>15</sup> Mizardi, “Implementasi Konseling Individual dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku bebas Peserta Didik kelas XI di SMA”,40.

**Bimbingan dan Konseling**” pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan positif yaitu berupa penurunan pada perilaku bebas setelah diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan behavior dengan teknik self management. Setelah diberikan perlakuan selama enam kali pertemuan konseling individu dapat memahami dan mengeti tentang topic yang dibahas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan masalah perilaku bebas peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sebelum dilakukan dan sesudah dilakukannya konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management*.<sup>16</sup>

3. Jumro Yaqub Simatupang, (2021), “**Implementasi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Individu untuk Mengurangi Perilaku bebas Siswa**” di SMAN 17 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini setelah diberikan bimbingan dan konseling dengan teknik self management perilaku bebas siswa mengalami penurunan dan siswa mampu memahami, mengatur dan mengendalikan diri mereka sendiri dan mengikuti proses belajar sebagaimana mestinya.<sup>17</sup>
4. Artikel yang diteliti oleh Wira Miharja, tahun 2022, dengan judul “**Penerapan Metode Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Perilaku bebas Siswa**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan konseling dalam konseling individu pada peserta didik kelas XI

---

<sup>16</sup> Mita fitri Apsari, “Konseling individual Mengatasi Perilaku bebas Menggunakan Pendekatan Behavioral dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”,1.

<sup>17</sup> Jumro Yaqub Simatupang, “Implementasi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Individu untuk Mengurangi Perilaku bebas Siswa di SMAN 17 Pekanbaru”,50.

IPS SMA Negeri 2 Sungkai Raya, Kalimantan Barat. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik terhadap bebas. Padahal dengan dikuasainya materi ini pada umum peserta didik mengalami bebas untuk, penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan april 2019. Berdasarkan hasil proses peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungkai Raya sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti layanan bimbingan, dan mengurangi peningkaan bebas.<sup>18</sup>

5. Artikel yang diteliti oleh Ni Luh Putu Indryaningsih. Tahun 2014, dengan judul **“Penerapan Faktor Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Bebas Peserta didik Kelas VIII B4 SMA Negeri 4 Singaraja”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi bebas peserta didik kelas VIII B4 SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling (*Action Research In Counseling*). Subjek penelitian ini adalah 3 orang peserta didik kelas VIII B4 SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 yang memiliki bebas dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bebas peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan setelah diberikan layanan konseling behavioral dengan teknik *self management*.<sup>19</sup>
6. Artikel yang diteliti oleh Slamet Agus Budiyo, tahun 2021, dengan judul **“Upaya Mengurangi Bebas Melalui Konseling Individu Pada Peserta didik Kelas XI A SMA Negeri 1 Kendal Semester**

---

<sup>18</sup> Wira Miharja, “Penerapan Metode Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Perilaku bebas Siswa”44.

<sup>19</sup> Ni Luh Putu Indryaningsih, “Penerapan Faktor Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Bebas Peserta didik Kelas VIII B4 SMA Negeri 4 Singaraja”3.



**Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020**". Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mengurangi bebas peserta didik pelajaran IPS dengan menerapkan metode *problem-based learning*. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat mengurangi bebas peserta didik dengan mencapai standar ideal. Dari 61,94% pada siklus 1, dapat meningkat pada siklus VI menjadi 100%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *problem-based learning* dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik pada pelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 100%.<sup>20</sup>

7. Artikel yang diteliti oleh Yudiana Tri Aryati, tahun 2017, dengan judul "**Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Bebas Bagi Peserta didik Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMA Negeri 15 Yogyakarta**". penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan dan konseling untuk mengurangi bebas bagi peserta didik Pemegang kartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMA Negeri 15 Yogyakarta. subjek penelitian ini adalah guru BK serta peserta didik pemegang KMS di SMP N 15 Yogyakarta. analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode bimbingan dan konseling untuk mengurangi bebas bagi peserta didik pemegang KMS di SMA Negeri 15 Yogyakarta dapat digolongkan menjadi dua, pertama: metode bimbingan kelompok yang meliputi: program *home room*, diskusi individu, kegiatan individu. Kedua: metode

---

<sup>20</sup> Slamet Agus Budiyo, "Upaya Mengurangi Bebas Melalui Konseling Individu Pada Peserta didik Kelas XI A SMA Negeri 1 Kendal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020"<sup>2</sup>.

bimbingan individual (konseling individu) yang meliputi : konseling direktif dan non-direktif.<sup>21</sup>

**Tabel 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini**

NO	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Mizardi	Implementasi Konseling Individu Dengan Upaya Guru Bimbingan Dengan Konseling Dalam Menangani Prilaku Bebas.	Penelitian terdahulu berbasis <i>virtual</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>self management</i> .	Pada variabel x yaitu untuk mengurangi bebas peserta didik dan variabel y menggunakan layanan konseling individu.
2.	Mia Fitri Apsari	Konseling Individu Mengatasi Perilaku Bebas Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling.	Variabel y pada penelitian terdahulu menggunakan konseling behavioral, sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu.	Pada variabel x yaitu untuk Mengatasi Perilaku Bebas variabel y menggunakan Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling.
3.	Jumro Yaqub Simatupang	Implementasi Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling	Variabel y pada penelitian terdahulu menggunakan	Pada variabel x yaitu untuk Upaya Guru Bimbingan

<sup>21</sup> Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Babas Bagi Peserta didik Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMA Negeri 15 Yogyakarta"15.

		Dalam Layanan Bimbingan Individu Untuk Mengurangi Prilaku Bebas.	bimbingan kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan teknik self management.	Dan Konseling variabel y menggunakan Mengurangi Prilaku Bebas.
4.	Wira Miharja	Penerapan Metode Konseling Individu Guna Menurangi Bebas Dalam Kegiatan .	Tujuan penelitian terdahulu adalah mengembangkan model bimbingan dan konseling dalam konseling individu.	Variabel x yaitu Menurangi Bebas peserta didik.
5.	Ni Luh Putu Indryaningsih	Bimbingan Konseling Penerapan Fungsi Konseling Behavioral Dengan Teknik <i>Self Management</i> Untuk Mengurangi Bebas Peserta didik Kelas XII B4 SMA Negeri 4 Singaraja	sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu dalam Menurangi Bebas peserta didik.	Variabel x yaitu Menurangi Bebas peserta didik.

6.	Slamet Agus Budiyono	Upaya Mengurangi Bebas Melalui Konseling Individu Pada Peserta didik Kelas IX A MTs Negeri 1 Kendal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020	Variabel y pada penelitian terdahulu menggunakan konseling behavioral, sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu.	Pada variabel x yaitu Menurangi Bebas peserta didik.
7.	Yudiana Tri Aryati	Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Bebas Bagi Peserta didik Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta	Variabel y pada penelitianterdahulu menggunakan konseling kelompok dengan metode penelitian tindakan kelas , sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu dengan metode penelitian kualitatif.	Variabel x yaitu Menurangi Bebas peserta didik.

Dari penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan peneliti berbeda. Perbedaan penelitian ini adalah variabel y penelitian terdahulu adalah konseling behavioral, konseling kelompok, konseling kelompok, bimbingan dan konseling. Sedangkan variabel y pada penelitian ini adalah konseling individu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. John W. Creswell mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah cara untuk memahami dan juga menggali informasi sejumlah kelompok maupun individu, proses penelitian ini adalah seperti mengajukan adanya pertanyaan, mengumpulkan data, dan juga menganalisis data, serta menjelaskan makna data tersebut.<sup>22</sup>

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti memilih masalah, mengumpulkan bahan yang relevan, menentukan strategi dan pengembangan instrumen, mengumpulkan data, menafsirkan data, melaporkan hasil penelitian.<sup>23</sup>

Adapun pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian yang mana peneliti menyelidiki suatu peristiwa, proses dan aktivitas dengan cermat, dimana kasus tersebut juga dibatasi oleh adanya waktu, dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan macam-macam prosedur pengumpulan data.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London:SAGE Publications, Inc., 2014), 42.

<sup>23</sup>Umar Siddiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 2.

<sup>24</sup> Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)," 68.

## 2. Desain Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan desain kasus tunggal. Robert K. Yin menyatakan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer.

Menurut Robert K. Yin terdapat empat desain studi kasus yaitu: (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multi kasus holistik, dan (4) desain multi kasus terjalin (*embedded*). Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe yaitu : Eksplanatoris, Eksploratoris dan Deskriptif. Eksplanatoris yaitu metode penelitian studi kasus yang lebih mengarah kepenggunaan strategi-strategi studi kasus, historis dan eksperimen. Eksploratoris yaitu berfokus pada pertanyaan-pertanyaan “apakah” tipe pertanyaan ini dapat digolongkan rasional guna menyelenggarakan studi eksploratoris, untuk maksud pengembangan hipotesis dan proposisi yang berkaitan dengan inkuiri.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik dengan metode penelitian studi kasus Eksploratoris dan Deskriptif. Dengan demikian peneliti ini berupaya mengumpulkan data- data atau informasi objektif di lapangan mengenai proses Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bebas idik di SMAN 01 Tulang bawang Tengah yang akan ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang sama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan wawancara.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Jakarta: Rajawali pres, 2015).

<sup>26</sup> Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi merupakan semua yang mencakup subjek penelitian, dan subjek dalam penelitian merupakan sebagian yang mewakili populasi tersebut.<sup>27</sup>

Kemudian dalam penelitian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan data sampel atau subjek dilakukan sesuai kriteria atau dilakukan secara sengaja. Ketentuan ini dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan ketentuan guru BK disetiap tingkatannya, kemudian objek penelitian ditentukan oleh guru BK, yang dilihat dari buku kasus atau buku permasalahan peserta didik, sehingga dengan begitu guru BK menentukan 3 peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian.

Berikut kriteria peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah:

1. Peserta didik yang berduaan pada saat jam istirahat
2. Peserta didik kurang perhatian orang tua
3. Peserta didik terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya
4. Peserta didik terbawa arus kemajuan teknologi
5. Peserta didik yang pernah mengikuti layanan konseling individu terkait masalah beba.

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah Lampung yang beralamat di jalan Dahlia No. 02 Kampung Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan jarak 2 kilometer dari pusat pemerintahan daerah Kabupateh Tulang Bawang Barat, dan berjarak 150 kilometer dari pusat pemerintahan Provinsi Lampung, Kode Pos 34594, Telpon (0725) 7578029. Salah satu alasan memilih SMAN

---

<sup>27</sup> Suharsimi, "Prosedur Penelitian, 11th ed (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)," 171-72.

01 Tulang Bawang Tengah adalah karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan mengatasi permasalahan berupa bebas peserta didik. Maka peneliti tertarik melihat bagaimana guru BK melaksanakan layanan konseling individu dengan teknik *self management* dalam mengurangi pergaulan bebas peserta didik.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang ditempuh dalam penelitian tentang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Peserta Didik Di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah adalah :

### a. Observasi *Non-Partisipan*

Observasi *non-partisipan* merupakan penelitian dimana peneliti tidak terlibat langsung dan menangani peserta didik.<sup>28</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui gambaran dari sekolah tersebut, untuk melihat proses layanan yang dilakukan oleh guru BK, data awal peserta didik serta keadaan lingkungan yang ada di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan observasi *non-partisipan* untuk mengetahui atau mengenal lingkungan SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, mendapatkan data peserta didik, dan mengetahui layanan guru bimbingan dan konseling maka data awal tersebut dapat diambil dari :

1. Profil Sekolah
2. Data Tenaga Pendidik
3. Pengamatan peneliti

### b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah,

---

<sup>28</sup> Sutoyo dan Anwar, *Pemahaman Individu*, h. 71-72.



prasasti, notulen rapat, *legger* agenda dan lain sebagainya. Pengumpulan datanya bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti simbol-simbol lainnya.<sup>29</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan perolehan gambaran umum terkait masalah yang terjadi pada peserta didik, dan digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat melakukan konseling individu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun video. Dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu :

1. Buku Catatan buku kasus guru BK untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran peserta didik.
2. RPL yaitu rencana pelaksanaan yang akan diberikan oleh peserta didik.
3. Absensi.

c. Wawancara

*Interview* atau sering disebut juga wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Metode pengumpulan data dengan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Remika cipta, 2015), h.

atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan sendiri.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pencari data, sedangkan guru BK yaitu Ibu Putri Anggita Mandasari S.Psi. sebagai sumber untuk menanyakan data terkait bebas pada peserta didik. Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian :

1. Wawancara terpimpin, memanfaatkan inti penelitian.
2. Wawancara tidak terpimpin, wawancara dengan kebetulan memberikan pertanyaan pada suatu bahasan.
3. Wawancara bebas terpimpin, ialah perpaduannya. Dalam hal ini pewawancara membentuk inti permasalahan dan dilaksanakan sesuai kondisi dilapangan.<sup>31</sup>

Dalam wawancara ini yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin dimana wawancara dilakukan dengan menanyakan inti permasalahan yang terjadi sesuai kondisi yang ada dilapangan.

## 6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, bahwa analisis data merupakan proses berkesinambungan yang membutuhkan refleksi secara kontinu terhadap data, mengajukan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RND*, (Bandung : Alfabeta, 2017), cet-25, Hal. 319

<sup>31</sup> Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, "*Metode Penelitian*", In Bumi Aksar, 2009, hal. 1.

pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat selama penelitian.<sup>32</sup>

Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah. Berikut langkah-langkah analisis data menurut John W. Creswell.<sup>33</sup>

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk analisis. Dalam langkah ini hal-hal yang dipersiapkan diantaranya transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memisahkan dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda-beda tergantung sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun *general sense* dari informasi yang diperoleh dan merefleksi maknanya secara keseluruhan.
- c. Menganalisis lebih detail melalui *coding* data. Dalam analisis melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, memisahkan kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam kategori-kategori, kemudian pada kategori-kategori tersebut diberi label dengan istilah-istilah khusus. Mendeskripsikan *setting* dengan menerapkan proses *coding*, orang-orang, kategori-kategori serta tema-tema yang akan dianalisis.
- d. Mengajukan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang dibuat akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Dalam pendekatan naratif hal-hal yang dibahas terkait kronologi

---

<sup>32</sup> W Creswell, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.344.

<sup>33</sup> W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 276-284.

peristiwa, tema-tema tertentu atau juga tentang berhubungan antar tema.

- e. Langkah terakhir yaitu analisis data yang merupakan interpretasi atau memaknai data. Dalam langkah ini membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga dapat berbentuk makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu, sumber, teknik dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sehingga menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dianggap benar.<sup>34</sup>

Penggunaan teknik triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam penelitian sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan pada penelitian kualitatif, berfungsi untuk menguji sebuah keabsahan informasi dimana teknik ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*” In Bandung :Alfabeta, 2013, h.190.

<sup>35</sup> Kamaliah, “Hakikat Peserta Didik”, *Educational Journal*, Vol. 1, No. 1(2021), 49.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber dalam memperoleh data. Selain dengan melakukan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi *non-partisipan*, dokumen sejarah, gambar atau foto. Dengan cara tersebut tentunya akan mendapatkan data atau bukti yang berbeda dan akan memberikan pandangan yang berbeda dengan fenomena yang diteliti.

Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya :

- a. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
- b. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang- ulang sampai menemukan hasil yang pasti.
- c. Triangulasi Teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu Penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan Teknik yang berbeda.

Berdasarkan macam-macam Teknik triangulasi yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh

kebenaran /keabsahan data atau dokumen yang berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Bagian isi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI** Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema skripsi yaitu Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bebas Didik

**BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN** Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN** Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian dan temuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

**BAB V PENUTUP** Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

2. Bagian Akhir Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>36</sup> Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha ataupun ikhtiar, upaya tersebut dimaksudkan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam segala persoalan yang terjadi.

##### **B. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

Wardati dan Jauhar Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk tuhan, sosial, dan pribadi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Depdikdub, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 125.

<sup>37</sup> Wardati dan Jauhar, " Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling", (Yogyakarta: Litera, 2020),hal 2



Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai :

- a. kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan,
- b. kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
- c. hidup bersama dengan individu-individu lain,
- d. harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Yusuf dan Nurihsan, Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karir. Bimbingan dan konseling ini sudah dimulai sejak zaman Yunani kuno, karena mereka menekankan tentang upaya mengembangkan individu melalui pendidikan sehingga bisa dapat berperan dalam masyarakat pada masa itu. Ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan di sekolah yaitu:

- a . Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan

Dengan adanya usaha bimbingan, diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan dimanaa dia berada. Dalam arti, mengenal kekuatan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Selanjutnya pengenalan diri sendiri diteruskan dengan pengenalan lingkungan. Lingkungan dalam arti yang sangat umum, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

---

b. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

Diharapkan siswa tidak saja mengenal kekuatan yang mereka miliki dan mengenal lingkungan yang serba memberi kemungkinan-kemungkinan yang baik saja, tetapi mereka juga harus mengenal kekurangan serta keterbatasan yang ada pada diri mereka. Dengan mengenal kekurangan yang ada pada diri mereka, akhirnya diharapkan agar mereka mampu menerima apa yang ada atau apa adanya yang terdapat pada diri mereka.

c . Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal

Dengan terpenuhinya tujuan yang pertama dan kedua, hendaknya siswa mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan dimana mereka berada. Misalnya pemilihan terhadap jurusan/sekolah yang akan mereka masuki, pemilihan pekerjaan yang akan mereka tempati, dan sebagainya.

d. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri

Sejalan dengan tujuan yang ketiga, kegiatan bimbingan juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada sesuatu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang ada pada mereka. Namun lebih jauh lagi, bimbingan menginginkan agar pada akhirnya peserta didik mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka.

e. Perwujudan diri sendiri

Dengan pengenalan diri sendiri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya diharapkan peserta didik dapat mewujudkan dirinya sendiri. Sebagian orang atau peserta didik dalam bertindak akan dipengaruhi oleh berbagai unsur (seperti paksaan, imbalan, dan sebagainya) sehingga kalau dianalisa secara mendalam, tindakan yang mereka lakukan itu dapat menggambarkan siapa mereka sebenarnya. Oleh sebab itu kegiatan bimbingan berusaha agar dalam bertindak benar-benar menggambarkan diri mereka yang sebenarnya. Tujuan pelayanan bimbingan konseling pada intinya ialah supaya orang yang dilayan menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

**C.Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

Donald G. Mortensen dan Alan M. Guru BK memang memiliki peranan sangat penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan bisa memastikan setiap siswa berperilaku baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Peran guru dalam bimbingan konseling sangat penting demi keberhasilan siswa selama menjalani proses pendidikan di sekolah dan di masa depan. Jadi sebenarnya

fungsi dari guru bimbingan dan konseling di sekolah ini harus mengetahui dan memahami perilaku maupun teknik konseling kepada siswa, sehingga bisa membantu siswa mengatasi permasalahan. Bidang keilmuan yang memiliki peranan untuk melakukan bimbingan dan konseling ini bisa dari ilmu pendidikan, psikologi, ilmu konseling, dan sosial.<sup>38</sup>

Frank Parson, dalam Jones, Selain itu menjadi guru BK juga bisa mengikuti pelatihan konseling maupun menggunakan pengalaman yang dimiliki ketika memberikan konseling tersebut sebagai acuan untuk memberikan layanan konseling bagi pelajar ya. Nah, berikut ini beberapa fungsi dari guru bimbingan dan konseling ya. Di Sekolah Pelayanan bimbingan dan konseling, mengemban sejarah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konselor di sekolah dibangun untuk mendukung tujuan pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu, konseli agar memiliki pemahaman terhadap norma.
- b. Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai

---

<sup>38</sup> Donald G. Mortensen dan Alan M., " Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah", Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 20.

masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

- c. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.

#### **D. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

Mamat Supriatna, Strategi BK merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya. Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reni, didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan cenderung depresi. Selain itu juga remaja yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi, akan sulit belajar, bergaul, tidak dapat mengontrol emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif. Hal negatif tersebut berupa kenakalan-kenakalan remaja seperti membolos sekolah, merokok, keluyuran, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk- mabukan, pemerasan,

pencurian, perampokan, penganiayaan, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.<sup>39</sup>

Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani Kemampuan dalam mengatur emosi peserta didik memerlukan sebuah program bimbingan dan konseling yang tepat untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam hal ini, kecerdasan emosional nantinya mampu memberi dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola emosinya. Sehingga peserta didik mampu mengatasi segala masalah yang dihadapi secara dewasa, bukan atas dasar pemikiran sesaat. Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dibutuhkan berbagai strategi, agar memunculkan perilaku yang baik bagi siswa salah satunya dengan peningkatan layanan bimbingan konseling di sekolah. Karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-

---

<sup>39</sup> Mamat Supriatna, "Strategi Guru BK", Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991.

strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui peningkatan layanan bimbingan konseling yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah menengah atas. Manfaatnya bagi pendidik adalah menjadi referensi yang dapat dalam upaya mengembangkan metode pendidikan di sekolah.

### **E. Peranan Guru Bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

Eco Tropical, Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan, dan terjadi di manapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati. Namun di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Diantara permasalahannya adalah sebagaimana kita ketahui bahwa timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan remaja.<sup>40</sup> Remaja yang pada usia sekolah yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya tidak mereka

---

<sup>40</sup> Eco Tropical, "Peranan Guru Bimbingan dan konseling", Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2, No.3.

lakukan. Kenakalan remaja semakin lama semakin meningkat. Banyak peristiwa yang merugikan bagi dirinya (remaja secara khusus) dan bagi orang tuanya, kalangan pendidikan, serta masyarakat (secara umum). Kenakalan ini biasa terdapat pada anak-anak, namun yang paling dominan terdapat pada usia remaja yang pada masa ini remaja mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat atau biasa disebut dengan masa peraranga.

Hibana S. Rahman Untuk mencegah pengaruh bebas di kalangan siswa remaja, peran guru pembimbing sangatlah penting didalam memberikan bimbingan moral, menumbuhkan penalaran moral siswa. Bimbingan merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah yang sasarannya adalah memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah. mengatakan, “bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya, dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebab seks merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan hal itu memang merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia, sehingga melalui bimbingan moral yang diberikan oleh guru pembimbing akan membantu para peserta didik remaja memahami seks sebagai sesuatu hal yang normal jika dilandasi dengan penalaran moral yang baik, dan dengan sendirinya para



remaja dapat bersikap positif tentang seksualitas.

Menurut Hilman Penalaran moral dipandang sebagai struktur bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah pada apa yang baik atau yang buruk, tetapi pada bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Guru pembimbing harus proaktif didalam memberikan bimbingan moral kepada peserta didik tentang nilai-nilai, terutama untuk menumbuhkan penalaran moral peserta didik serta kehidupan yang sehat, agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi pengaruh bebas. seorang remaja yang telah mengenali diri dan fungsi bagian-bagian tubuhnya akan lebih mudah membentengi diri dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang tidak baik. Ditemukan bahwa siswa membutuhkan bimbingan moral dari guru pembimbing, maka sebagai guru pembimbing hendaknya proaktif untuk membimbing siswa secara keseluruhan. Harus ada kerjasama antara guru pembimbing di sekolah untuk mengefektifkegiatan bimbingan moral. Bimbingan merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik (peserta didik) agar ia dapat berkembang secara optimal.

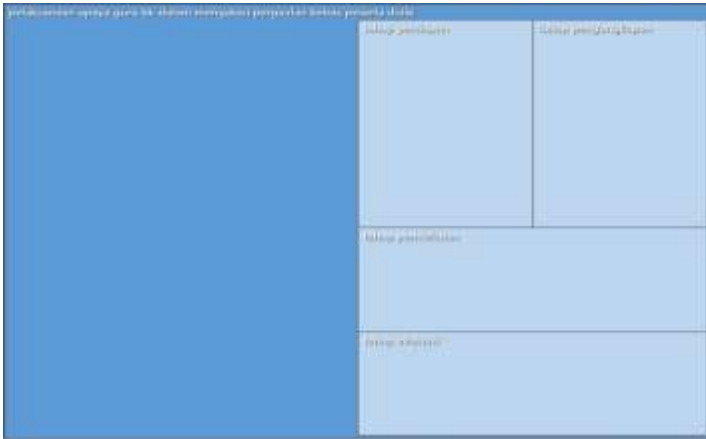
Tujuannya adalah membantu para peserta didik (remaja) dalam tugas perkembangan agar mereka memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif, dinamis terhadap perkembangan fisik, psikis dan penalaran moral. Bimbingan yang efektif

akan membantu siswa remaja dalam menghadapi pengaruh bebas. Remaja akan menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuan, tidak menganggap seks itu jijik, dan jorok. Pemberian silabus dan RPL (rencana pemberian layanan) serta berjalannya program disekolah tentang maraknya bebas telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah. Siswa diharapkan dapat memahami disekitar, dapat berinteraksi dengan baik dengan teman dan lingkungan serta dapat membedakan hal - hal yang baik dan hal - hal yang tidak baik dalam memilih. Dengan demikian siswa dapat mengetahui dampak buruk bebas jika siswa tersebut salah memilih .

Untuk itu guru bimbingan dan konseling perlu melakukan kegiatan secara profesional dalam rangka memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik. Untuk menjalankan BK disekolah diperlakukan orang yang profesional dalam bidang BK. Orang yang profesional dalam bidang BK disebut konselor atau guru pembimbing. Professional seorang konselor atau guru pembimbing dapat dilihat dari dimilikinya kompetensi dan yang disiapkan melalui pendidikan formal dan latihan khusus dalam bidang konseling, mampu mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat pendidikan, serta mendapatkan perlindungan dari organisasi yang bergerak dalam bidang bimbingan dan konseling.

Selain itu project Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas juga dapat dipresentasikan dalam bentuk diagram hierarki, yaitu diagram yang menunjukkan satu set empat persegi

panjang bertingkat berbagai ukuran yang menunjukkan tingkatan jumlah atau presentase koding pada nodes. Berikut gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi pergaulan bebas setelah dicoding menggunakan Nvivo 11



Gambar 2.1 *Hierarki Chart*

Dalam diagram hirarki tersebut, terlihat ada tahapan Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas. Ada 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengungkapan, tahap pendekatan dan tahap evaluasi. Selain tahapan ada juga Langkah-langkah konseling individu yaitu persiapan, rapport, pendekatan, pengungkapan, diagnostic, prognosa,treatment dan evaluasi dan tindak lanjut.

## 2. Konseptualisasi Pergaulan Bebas

### A. Pengertian Pergaulan Bebas

Pristiwanti, Pengertian pergaulan bebas ialah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas – batas norma ketimuran ( norma hukum dan norma agama). Pada era globalisasi seperti sekarang ini, remaja harus diselamatkan dari bebas.

Karena, globalisasi ini ibaratnya kebebasan dari segala aspek. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan yang asing masuk. Sementara kebanyakan tidak cocok dengan kebudayaan kita. Sebagai contoh kebudayaan free sex itu tidak cocok dengan kebudayaan kita. Mengatakan bahwa belum tentu mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian.<sup>41</sup> Karena setiap manusia memang pada dasarnya pasti mengalami dorongan untuk melanggar suatu aturan atau suatu ketentuan pada situasi tertentu. Permasalahan pergaulan bebas sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini, belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap lagi sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar norma dan merugikan generasi muda bangsa. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, hal ini disebabkan karena pelaku dan korbannya sebagian besar adalah kaum muda (remaja). Permasalahan seksualitas yang umumnya dihadapi remaja.

---

<sup>41</sup> Pristiwanti, ” Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal”. Jurnal Psikologi Vol 1.No 2. 170-176.

Achmad dan Mubiar Kenakalan remaja dewasa ini cenderung mengalami peningkatan seiring dengan berbagai macam perkembangan teknologi dan informasi yang mengakibatkan perubahan nilai dimasyarakat. Adanya kenakalan remaja ini membuat masyarakat resah dan khawatir terhadap masa depan remaja tersebut karena remaja merupakan generasi penerus cita - cita bangsa. Kenakalan remaja dewasa ini tidak hanya dilakukan oleh remaja yang statusnya putus sekolah, akan tetapi juga ada terdapat sering dijumpai dikalangan remaja berpendidikan dalam statusnya sebagai seorang pelajar sekolah pada tingkat SMA( Sekolah Menengah Atas).

Hal ini sejalan dengan hasil word cloud atau kata yang sering muncul setelah dilakukan coding pada software Nvivo 11. Berikut gambaran mengenai pergaulan bebas.



Gambar 2.2 *Word Cloud* Kata yang sering muncul dari data.

Berdasarkan hasil pencarian dengan salah satu fitur software Nvivo untuk menampilkan teks secara visual adalah Word Frequency Query software QSR Nvivo 11. Fitur ini

membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik dan informative. Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut, di peroleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang ditampilkan pada gambar 2.2 Kata” konseling” mendominasi percakapan partisipan dengan frukuensi 2,06%. kata “layanan” mendominasi dengan frekuensi 2,48%. Kata “Bebas” mendominasi dengan frekuensi 1,27%. Kata “pacaran” mendominasi dengan frekuensi 0,12%. Kata “pergaulan” mendominasi dengan frekuensi 1,15%.

Perubahan pola pikir remaja juga disertai dengan perubahan perilaku remaja dalam menyikapi zaman modernisasi. Kenakalan remaja tidak hanya disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin modern, namun bisa juga disebabkan oleh berbagai faktor.

### **B. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas**

Ancok dan Suroso Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termaksud remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehinggah model pakaian, music, makanan, minuman dan termaksud kebaratla tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya. Dalam konteks pemikiran banyak remaja saat ini yang telah

membuat mereka melepaskan pemikiran-pemikiran Islam akhirnya berdampak pada 16 konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya.<sup>42</sup>

a. Perzinaan

Perzinaan adalah aktivitas hubungan seksual yang dilakukan sepasang kekasih tanpa ada ikatan pernikahan yang sah. Perzinaan lazim dilakukan dimasyarakat yang tinggi diperkotaan. Namun demikian, bukan berarti tidak ada perzinaan yang terjadi didaerah pedesaan. Masyarakat kota cenderung hidup dengan nilai individualistis yang tinggi sehingga tidak terlalu memperdulikan cara hidup orang disekitarnya. Dengan demikian, perzinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan pasangannya tidak pernah menjadi masalah bagi orang lain disekitarnya. Perzinaan rentan dilakukan oleh pasangan muda bahkan remaja.

b. Kumpul kebo

Kumpul kebo adalah berkumpulnya pasangan kekasih dalam satu tempat tinggal tanpa ikatan pernikahan yang sah. Saat ini kumpul kebo semakin lumrah dilakukan orang-orang terutama yang berada diperkotaan besar. Banyak alasan pasangan kekasih melakukan kumpul kebo, diantaranya factor kesengajaan, masalah administrasi, hubungan tak direstui, dan

---

<sup>42</sup>Ancok dan Suroso, "Berperilaku Seksual Membahayakan", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3. No. 1 April 2017

lain-lain. Kumpul kebo yang dilakukan secara sengaja banyak terjadi saat ini. Bahkan, kumpul kebo sudah dianggap sebagai item.

c. Hamil diluar nikah

Hamil diluar nikah merupakan akibat perzinaan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Hamil diluar nikah saat ini marak terjadi dikalangan anak muda bahkan remaja. Hamil diluar nikah seolah bukan lagi hal yang tabu terjadi dimasyarakat. Para remaja perempuan tidak lagi berfikir panjang sebelum bersedia melakukan aktivitas seksual dengan kekasihnya. Akibatnya dirinya hamil diluar nikah. Hamil diluar nikah tentu akan mengganggu kehidupan perempuan yang mengalaminya.

d. Seks Bebas

Dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senangsaja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena factor . Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam.

### **C . Sebab-Sebab Terjadinya Pergaulan Bebas**

Imam Musbikin Sebagaimana kita ketahui bahwa pergaulan bebas merupakan penyimpangan yang bersifat



sosial, dan pelanggaran terhadap nilai - nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai - nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma - norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.<sup>43</sup> Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi, dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama hati tiap - tiap orang, serta tidak diterapkannya agama dalam kehidupan sehari - hari baik oleh individu maupun masyarakat.

Adapun sebab - sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain :

#### 1 . Kurangnya perhatian dari orang tua

Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya juga mempengaruhi karakter pada diri individu. Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya pertimbangan serta perhatian maksudnya adalah pertimbangan orang tua dengan tugas - tugasnya harus menyeluruh. Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius.

---

<sup>43</sup> Imam Musbikin, "Sebab-Sebab Terjadinya Bebas", Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 20.

Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah / ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua , seperti menyaksikan adegan - adegan yang dapat menjadikan berfikiran negatif.

## 2. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan disekolah yang hanya beberapa jam saja. Lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum. Bila keluarga mempunyai prinsip diatas, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari - hari dan dengan sungguh - sungguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan, maka akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang telah dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak

serta keseluruhan kehidupan kemudian hari.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas**

Imam M, pergaulan bebas tidak hanya disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pola asuh orangtua juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya bebas. Orangtua diharapkan bisa selalu mengawasi serta mendampingi remaja. Selain pola asuh orang tua, masih ada empat faktor penyebab lainnya dari pergaulan bebas. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, semua hal dapat di akses dengan mudah, menjadi factor besar dalam perkembangan perilaku pergaulan bebas di Indonesia.<sup>44</sup>

menyebutkan factor - faktor yang menyebabkan pergaulan bebas antara lain:

##### 1. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuan dasar funda mental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak . Lingkungan keluarga yang potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal,

---

<sup>44</sup> Imam M, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja", Volume 1 Nomor 1. Maret 2016.hal 3

akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal.

## 2. Faktor lingkungan masyarakat

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa masyarakat adalah bagian lingkungan pendidikan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu bagaimanapun kondisi masyarakat disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SMP maupun SMA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap harinya, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

## 4. Faktor Kemajuan IPTEK

Dewasa ini ada banyak anak-anak yang menganggap rumah hanya sebagai tempat makan dan tidur. Kedua orang tua sibuk dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Kurangnya pembinaan dari orang tua ini mengakibatkan anak-anak mencari kesenangannya sendiri, asyik dengan dunia mereka sendiri, dan mencari pemenuhan kebutuhan mereka untuk

diperhatikan dan dikasihi dengan cara mereka sendiri.

### **E. Dampak Pergaulan Bebas**

Israwati Dampak dari Pergaulan bebas sangat berbahaya bagi kaum remaja yang akhirnya berujung kepada HIV/AIDS, dan penyakit lainnya. Dan pastinya setelah terkena virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat timpang dari segala segi. ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks di kalangan remaja, yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual. Dampak dari seks bebas antara lain terkena penyakit menular seksual (PMS), seperti gonore, HIV/ AIDS. Disamping itu juga menimbulkan rasa berdosa, drop out dari sekolah, hamil diluar nikah, tindakan aborsi sehingga mendorong untuk melakukannya berulang-ulang.<sup>45</sup>

Raditya Dampak pergaulan bebas lainnya yang bisa terjadi di anak usia remaja adalah seks bebas. Hal ini pasti tidak diinginkan para orangtua. Pasalnya anak usia remaja belum tahu akibat yang bisa terjadi dengan adanya seks bebas. Sehingga orangtua perlu melakukan pendidikan seks sejak dini. Sehingga anak tahu apa dampak, akibatnya jika melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis. Melakukan seks bebas tentunya akan mendatangkan banyak dampak buruk seperti, tertular penyakit

---

<sup>45</sup>Israwati, "Dampak Negatif Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam". Diakses tanggal 19 Januari 2019.

kelamin, HIV/AIDS, kehamilan yang tidak direncanakan, dan kanker serviks. Agar anak tidak melakukan seks bebas, orangtua juga wajib memantau penggunaan smartphone pada anak remaja. Sehingga dipastikan anak tidak mengakses konten-konten pornografi yang merusak mental anak.



## DAFTAR RUJUKAN

*A, Hallen, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Press, 2002.*

*Afifah, "Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja (Studi Kasus pada siswa Kelas IX SMPN 4 Cimahi)", Skripsi, Bandung : UPI, 2013.*

*Ahmadi, Abu Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah, Semarang: Toha Putra, 1977.*

*Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, Bimbingan dan Konseling Di sekolah, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991.*

*Aisyah, 2013. "Dampak Negatif Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam". Diakses tanggal 19 Januari 2019.*

*Alexa. (2011, November 7). Remaja. Retrieved Januari 23, 2016, from Remaja: <http://remaja-1992.blogspot.co.id/2011/11/blog-post.html>*

*Anti Erman dan Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.*

*Ardiyantu, MG & Santosi, S. W. Remaja dan Hubungan Heteroseksual. Membantu remaja memahami diri sendiri dan lawan jenisnya melalui pemahaman tentang masalah seksual. Makalah dalam pengabdian masyarakat Jurusan Psikologi Perkembangan, Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Gajamada, 1990.*

*Awlawi, Addahri Hafidz. 2013. "Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem". Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2, No.1.*

*Azizah, Nur.2019. "Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial". Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.13, No.1.*

*Budi Siswantik, Catur Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomie dengan Bebas Pada MahasiswaKos, Skripsi Fakultas Psikologi UMS, Solo, 2000.*

*Burhanuddin, yusak. 2005. Administrasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia  
cet. 1,hal. 266.*

*Creswell, J. W. (2013). Research Design: PendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: PustakaPelajar.*

*Dahlan, M Djawad, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.*

*Damayanti, R. (2006) . Peran Biopsikososial terhadap Perilaku Seksual BeresikoTertular HIV pada Remaja SLTA di DKI Jakarta 2006. Disertasi. DepokJakarta : Pasca Sarjana Universitas Indonesia.*

*Danarto, A.( 2003). Teori Seks. Yogyakarta: Jendela.*

*Dariyo, A. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia IndonesiaGhifari, A A. (2003). Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern. Bandung:Mujahid Press.*

*Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Bina Aksara,1988.*

*Elisabet B Hurlock, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga, 1992*



*Fauziah, Rini. 2011. Dampak Bebas Pada Remaja.*

*<http://rinifauziah.blogspot.com/2011/11/dampak--bebas-pada-remaja.html>. Diakses tanggal 11 Februari 2014.*

*H. Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang.*

*Ibnudin, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa". al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. Vol. 2, No. 2(July 2019), h.129.*

*Kartono, K. (2006). Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja. Jakarta: PTRajagrafisindo Persada*

*Kurnia Ningsih, Endang, Hubungan Antara Konsep Diri dengan Sikap terhadap Bebas Remaja di Kampung Joyonegaran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta, Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2003.*

*M. Raynor a & R. A. Atcherley a," Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah". Penelitian Pendidikan, No. 9:2 (09 Jul 2006),h.93-102.*

*Magdalena, Merry, Melindungi Anak dari Seks Bebas, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.*

*Masland, P.R. (2004). Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks. Jakarta : Bumi Aksara Maslow. (2004). Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi Vol 1.No 2. 170-176.*

*Moeloeng, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.*

*Moeloeng, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004. \_\_\_\_\_, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung :Rosdakarya, 2010*

- Mu'tadin, Z. (2002). *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). Diakses tanggal 8 Juli 2015.
- nayatih, V. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja". Diakses tanggal 19 Januari 2019.
- Ningsih, Endang K. 2005. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Sikap Terhadap Bebas Remaja*. Yogyakarta: UIN.
- Nurihsan, A. Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- BEBAS ANTAR LAWAN JENIS. *JURNAL PSIKOLOGI*, 127.
- Permadi, Suparno. 1999. *Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan Dan Publikasi*. IPTEK-Kom, edisi no 5 hal 55.
- Prayito & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93
- Prihartini, T., Nuryoto, S., & Aviatin, T. (2002). **HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI EFEKTIF TENTANG SEKSUALITAS DALAM KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA AWAL TERHADAP**
- Rahmad Mustajab, "Strategi Guru BK Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik". *Pakar Pendidikan*. Vol. 16 No. 2 (Juli 2018), h. 53-54
- Rahmawati. (2003). *Satu Miliar Remaja Berperilaku Seksual Membahayakan*.  
<http://umum.kompasiana.com/2003/12/29/remaja-dan-seks>.  
Diakses tanggal 18 Juli 2015.
- Sari, Putri Hervita, Firman, Syahniar. 2016. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2, No.3.

- Sari, Putri Hervita, Firman, Syahniar.2016. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2, No.3.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja ed revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada\_\_\_\_\_ (2013). *Psikologi Remaja:edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers Sugiri. (2010). *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukanik Apriana, "Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah". (universitas islam negeri mataram,lombok, 2017), h. 19.
- Sukardi, Dewa ketut. 2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah Putra, Hendra *Keberagaman dan Sikap Pelajar Sumatera Utara terhadap Bebas dan Narkoba (Studi pada Ikatan Pelajar Sumatera Utara)*, Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.
- Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h 8.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2005
- Umar dan sartono. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia

Wahyudi. (2000). *Kesehatan Reproduksi Remaja, Modul I. Jakarta: PKGI*

Wuryani, Sri Esti. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga. Jakarta: Indeks.*

Zakiah Drajat, *Metodeologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),*





**Lampiran 1: Pedoman wawancara**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI BEBAS SISWA DI SMAN 01  
TULANG BAWANG TENGAH**

NO.	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Untuk mengetahui tahapan perencanaan sebelum upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.	<b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik akan layanan yang diberikan</li> <li>2. Untuk mengetahui Bagaimana cara guru menetapkan layanan konseling apa yang akan diberikan</li> <li>3. Untuk mengetahui Bagaimana cara guru menetapkan objek sasaran layanan</li> <li>4. Untuk mengetahui dimana tempat guru dapat memberikan layanan</li> <li>5. Untuk mengetahui Pada situasi seperti apa guru</li> </ol>

2.	<p>Untuk mengetahui tahapan penerapan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.</p>	Pelaksanaan	<p>dapat memberikan layanan</p> <p>6. Untuk mengetahui dalam proses layanan media apa yang guru gunakan</p> <p>7. Untuk mengetahui dalam proses layanan metode apa yang guru gunakan</p> <p>8. Untuk mengetahui dalam perencanaan layanan apakah guru menggunakan rencana pelaksanaan layanan</p> <p>9. Untuk mengetahui apakah guru telah menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah</p> <p>10. Untuk mengetahui apakah layanan yang telah diterapkan di sekolah ini</p> <p>11. Untuk mengetahui</p>
----	---	-------------	--

			<p>bagaimana proses penerapan layanan yang guru lakukan</p> <p>12. Untuk mengetahui bagaimana tahap penerapan layanan yang guru lakukan</p> <p>13. Untuk mengetahui bagaimana tahap awal yang dilakukan dalam proses penerapan layanan</p> <p>14. Untuk mengetahui bagaimana tahap inti yang dilakukan dalam proses penerapan layanan</p> <p>15. Untuk mengetahui bagaimana tahap akhir yang dilakukan dalam proses pelaksanaan layanan.</p>
--	--	--	--



## **Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

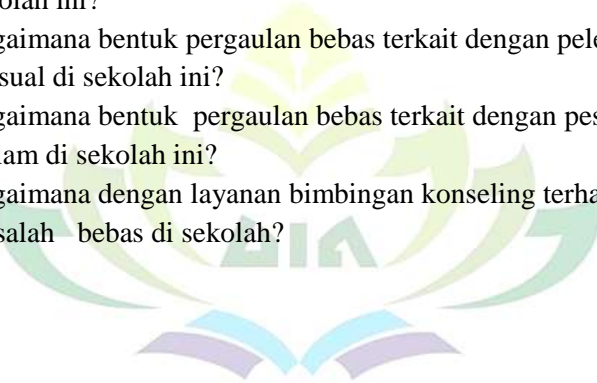
### **di SMAN SMAN 01 Tulang Bawang Tengah**

1. Bagaimana Penerapan dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas ?
2. Apakah faktor – factor yang mempengaruhi perilaku pergaulan bebas?
3. Apakah peserta didik mengalami permasalahan tentang pergaulan bebas?
4. Adakah cara yang Ibu lakukan untuk mengatasi masalah pergaulan bebas?
5. Apakah Ibu melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling?
6. Bagaimana kerjasama yang Ibu lakukan kepada didik dalam melakukan bimbingan dan konseling?
7. Apakah ada perubahan perilaku terkait dengan pergaulan bebas?
8. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan pacaran di sekolah ini?
9. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan pesta / orgen malam di sekolah ini?
10. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan nongkrong di sekolah ini?
11. Bagaimana guru/orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis?
12. Bagaimana guru/orang tua dalam meningkatkan nilai keimanan?
13. Bagaimana guru/orang tua dalam menjalin komunikasi yang efektif?

**Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI  
IPS 5**

**di SMAN SMAN 01 Tulang Bawang Tengah**

1. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan pacaran di sekolah ini?
2. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan pesta didik di sekolah ini?
3. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan nongkrong di sekolah ini?
4. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan pelecehan seksual di sekolah ini?
5. Bagaimana bentuk pergaulan bebas terkait dengan pesta / orgen malam di sekolah ini?
6. Bagaimana dengan layanan bimbingan konseling terhadap masalah bebas di sekolah?



## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Tujuan Observasi:

Peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam hal upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah

**B. Observer** : Amara Indah Pransiska

**C. Observasi ke** : SMAN 01 Tulang Bawang Tengah

#### D. Pelaksanaan Observasi

1. **Hari/Tanggal** : Kamis, 19 Januari 2023

2. **Waktu** : 08.00 sd selesai

3. **Nama sekolah** : SMAN 01 Tulang Bawang Tengah

4. **Alamat** : Dahlia No. 02 Kampung Panaragan  
Jaya, Kecamatan

Tulang Bawang Tengah, Kabupaten

Tulang Bawang Barat

#### E. Aspek-aspek yang Observasi:

1. **Tahap Perencanaan**, dimana guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi peserta didik dalam hal bebas dan menetapkan jenis layanan.

2. **Tahap Pelaksanaan**, dimana guru bimbingan dan konseling menetapkan tempat layanan, objek layanan, dan bentuk layanan.

**Lampiran 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Absen kelas peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.
2. Foto Observasi dan wawancara layanan konseling individu dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.
3. Foto rencana program layanan
4. Gambaran umum SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.





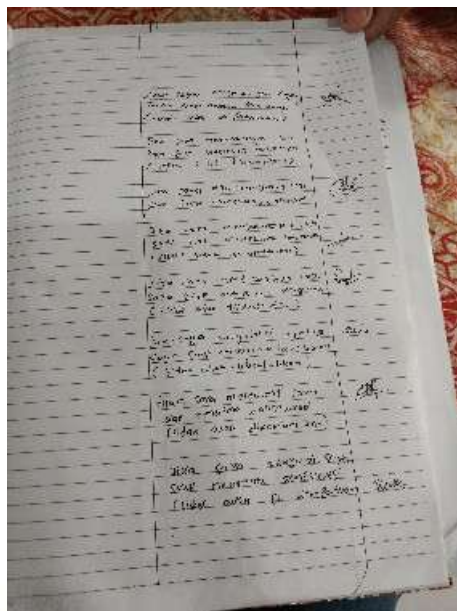
*Foto Wawancara Didik SMAN 01 Tulang bawang Tengah*



*Foto Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 01 Tulang Bawang Tengah*



Foto Buku Kasus SMAN 01 Tulang bawang Tengah



*Foto Buku Kasus SMAN 01 Tulang bawang Tengah*



*Foto Buku Kasus SMAN 01 Tulang bawang Tengah*

**DAFTAR HADIR SISWA  
SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Jarak Belajar Kelas Utama - Nama Burukoh NIMPS 2 - Semester Ganjil - Wali Kelas/Wali Yang Bertugas Tahun

URUT	NOMOR		NAMA SISWA	JPP	Bulan .....																															Jumlah			
	NISN/ NIS	NIS			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	0087108102	08164	Alissa	P																																			
2	0052120420	08105	Andi D/Alvin Supriadi	L																																			
3	0051010605	08130	Arizana Qumamah	P																																			
4	0050310312	08130	Arief Alfi Asari	L																																			
5	0053010101	08130	Arachis Supriatna	L																																			
6	0052010717	08105	Arif Divadyanah	L																																			
7	0050101710	08105	Berna Alperiyanti	P																																			
8	0081200605	08107	Beny Zamrud Fauzan	P																																			
9	0053010101	08130	Berny Zamrud Fauzan	P																																			
10	0053010101	08130	Berny Zamrud Fauzan	P																																			
11	0070605261	08226	Brach Brach	L																																			
12	0023010601	08107	Elizaveta	L																																			
13	00801712101	08130	Elvika Yulia	P																																			
14	005010101	08130	Elvi Supriatna	L																																			
15	008010101	08105	Jenis Yohanes Paim	P																																			
16	0050710606	08105	Joni Hartono	L																																			
17	005010101	08130	Joni Supriatna	L																																			
18	005010101	08130	Joni Supriatna	L																																			
19	0080410101	08107	Maria Aji	P																																			
20	0082210601	08102	Miki Karunia Umayri	P																																			
21	0051010601	08105	Mulhammad Alvin	L																																			
22	0080510101	08102	Nisa Luthiyah	P																																			
23	005010101	08130	Nisa Cahaya	L																																			
24	005010101	08130	Novaf Nurhidayah	L																																			
25	0077101101	08105	Romana Ridha Arifjannah	P																																			
26	005010101	08130	Roni Dyan	L																																			
27	005010101	08130	Siska Yulia	L																																			
28	0082010101	08105	Siska Yulia	L																																			
29	005010101	08130	Syifa Widadanti	L																																			
30	008010101	08105	Shandi Andika	P																																			
31	008010101	08105	Siska Mahira	L																																			
32	008010101	08105	Syifa Widadanti	L																																			
33	008010101	08105	Syifa Widadanti	L																																			
S	Jumlah		10																																				
I	Perempuan		17																																				
A	Jumlah		33																																				

Penerapan Jarak Belajar ..... 2023  
Wali Kelas

MP

Daftar Hadir Siswa Kelas XII IPS 3



**DAFTAR HADIR SISWA  
SMAN TULANGBANGWANGTENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: Rombak Kelas Utama : Nama: Nomor: Kelas: IPK: Semester: Kelas: Wali/Kel: No. Absen: /

URUT	NOMOR	NISN/NIK	NAMA SISWA	JPP	Bulan .....																															Jumlah				
					2023																																			
					Tanggal																																			
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
1	1005616497 / 6906		Amyah Alsyahyanti	P																																				
2	1005617429 / 6903		Audika Septiana	L																																				
3	1005617577 / 6909		Amyah Alsyahyanti	P																																				
4	1005618101 / 6905		Agung Syarifudin Yudianto	P																																				
5	1005618101 / 6905		Shalva Zulfan	L																																				
6	1005618401 / 6909		Shy Alvin Dheha	L																																				
7	1005617695 / 6902		Dandi Wahyudi	L																																				
8	1005611001 / 6905		Dan Zaidan	L																																				
9	1005798472 / 5981		Doviana Merya Al-Syavira	P																																				
10	1005618317 / 6907		Dhokora Arpan Putri	P																																				
11	1005616221 / 6919		Hafidza Shidiq Kahlil Alwanah	L																																				
12	1005618106 / 6920		Hafidza Shidiq Kahlil Alwanah	L																																				
13	1005618101 / 6920		Hafidza Shidiq Kahlil Alwanah	L																																				
14	1005618101 / 6920		Hafidza Shidiq Kahlil Alwanah	L																																				
15	1005611200 / 6917		Hendrik Kurniawan	L																																				
16	1005617571 / 6912		Hendrik Yuni	L																																				
17	1005619265 / 6906		Ihsan Kuswaha	P																																				
18	10056158712 / 6909		Ihsan Al Jazir	L																																				
19	10056137128 / 6929		Juwah Luthi Sani	P																																				
20	1005618101 / 6920		Kurniawan Wadli	L																																				
21	1005618101 / 6920		Kurniawan Wadli	L																																				
22	1005618101 / 6920		Kurniawan Wadli	L																																				
23	1005611200 / 6911		Muhammad Andri Maulana	L																																				
24	1005619155 / 6906		Nabilah Septiana	P																																				
25	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
26	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
27	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
28	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
29	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
30	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
31	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
32	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
33	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
34	1005618101 / 6920		Nabilah Septiana	L																																				
35	1005611623 / 5972		Septi Nurani	P																																				
36	1005619158 / 5988		Zainarri	L																																				

Tanggal: .....

Tempat: .....

.....

.....

**Daftar Hadir Siswa Kelas XII IPS 4**

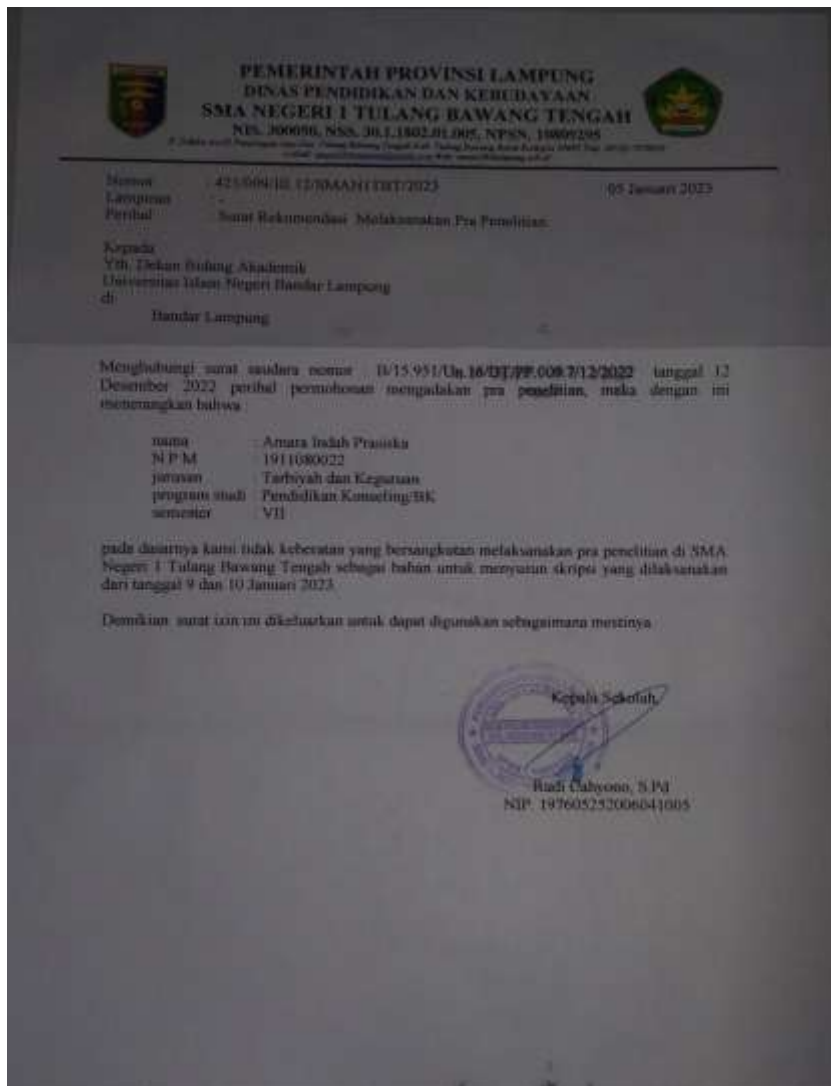


Foto Surat Balasan Pra Penelitian





Foto Surat Balasan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

D. Arsyad M. Pustaka Islamika, Sekeloa Selatan 1 Bandar Lampung 35131  
 Telp. (075) 211 08000 - 14031 Fax. 289422 Website: www.uinradenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 40/31 - 2/31.16 / P1 /KT/XII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wt. Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menyarangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA GIBR Bimbingan DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
 PERGALIAN HERAS PESERA DIDIK DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH  
 Keryn**

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
AMARA INDAH PRANSISKA	1911080022	FTK/ PAI

Berhas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 14 %. Dan disertai **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wt. Wb.**

Bandar Lampung, 01 Desember 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Revisi Perpustakaan.
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Region Lampung Skipi Untuk Salat Satu Iyari Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM  
MENGATASI PERGAULAN  
BEBAS PESERA DIDIK DI SMAN  
01 TULANG BAWANG TENGAH

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 01-Dec-2023 03:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2243870214

**File name:** SKRIPSI\_-\_AMARAI\_NDAH\_PRANSISKA\_-\_1911080022.docx (1.05M)

**Word count:** 11034

**Character count:** 71813

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PERGAULAN BEBAS PESERA DIDIK DI SMAN 01  
TULANG BAWANG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.upgris.ac.id Internet Source	1%
5	masyanuarazka.wordpress.com Internet Source	1%
6	www.scilit.net Internet Source	1%
7	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
8	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Southern Illinois University

9	Student Paper	1%
10	<a href="http://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id">jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id</a> Internet Source	1%
11	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
12	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://eprints.untirta.ac.id">eprints.untirta.ac.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  = 5 words

Exclude bibliography  On